EFEKTIFITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Rohikah
NIM. 06410161

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohikah
NIM : 06410161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 September 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
DC435ABF233438182
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Rohikah
NIM. 06410161

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rohikah
NIM	: 06410161
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: XIII

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 september 2012

METERAI TEMPEL
EDB7AABF233438187
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Yang membuat,

Rohikah
NIM.06410161

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Rohikah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakata
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohikah

NIM : 06410161

Judul Skripsi : Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong, Kabupaten Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakuitas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2012
Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP.19670414 199403 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/263/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PONJONG KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohikah

NIM : 06410161

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 13 Desember 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi,MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 05 FEB 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَلاَكُلُّكُمْرَاعٍوَكُلُّكُمْمَسْئُولٌعَنْرَعِيَّتِهِ

Ingatlahkamusekalianadalahpemimpindankamusekalianakandimintaipertanggungjawabantentangkepemimpinannya.(HR. Bukharidan Muslim).[*]

[*]MuslichShabir, *TerjemahRiyadhusShalihin 1*(Semarang : PT. KaryaToha Putra, 2004), hal.167.

HALAMAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلىَ أُمُوْرِالدُّنْياَ وَالدِّيْنِ.

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ.

اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمّاَ بَعْدُ.

Alhamdulillahi rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI).

Skripsi ini berjudul **"Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul".** Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana maupun faktor lainnya yang mendukung selama penulis masih aktif sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, koreksi dan sarannya dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah menyumbangkan ilmunya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Hargo Warsono, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Bapak Muntolib, S.Ag selaku Guru PAI beserta para Bapak Ibu Guru SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul yang telah banyak membantu penulis selama penyelesaian penelitian.
7. Bapak ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana

memberikan dorongan, kasih sayang, dan do'a serta menjadi inspirasi kepada penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan, Trimakasih Banyak atas semua pengorbanannya.

8. Suami dan putriku tercinta: (Achmad Arifudin, S.Pd.I dan Dik Iffah Keisya Annasa A) yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua perhatian, kasih sayang dan pengorbanannya.
9. Kakakku tercinta (kak Rohiman dan mb'ayu) terimakasih banyak atas semua nasihat, do'a dan bantuanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman PAI-4 angkatan 2006 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan inspirasinya dan bantuannya selama penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman Kos Aulia yang telah banyak berbagi ilmu, menularkan semangat dan pengalaman-pengalaman baru yang sangat bernilai dan tak terlupakan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan ibu kos, terimakasih untuk semuanya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal alamin.

Yogyakarta, 17 September 2012
Penulis,

Rohikah
Nim.06410161

ABSTRAK

ROHIKAH. Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong, Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Isla m Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini, bahwasanya keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin suatu organisasi. Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan. yaitu kepada guru PAI sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan sepesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian sejauh mana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI, bagaimana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI, apa hambatan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran PAI. Adapaun yang menjadi subyek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP Negeri 2 Ponjong. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru PAI Khususnya, tentang pelaksanaan supervisi yang efektif, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil subjek penelitian di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan yaitu analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah cara analisis data yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptik analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong khususnya yang

berkaitan dengan usaha peningkatan untuk guru PAI dalam pembelajaran sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya untuk peningkatan pembelajaran PAI sudah di usahakan dengan melengkapi fasilitas kegiatan pembelajaran. (2) Efektifitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI disekolah tersebut sudah mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu terbukti efektif dengan adanya peningkatan guru PAI dalam persiapan mengajar, peningkatan guru PAI dalam mengelola kelas, peningkatan guru PAI memahami peserta didik, dan peningkatan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. (3) Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI tentunya ada permasalahan yang di hadapi, akan tetapi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kepala sekolah berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK xii
HALAMAN DAFTAR ISI xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 47
G. Sitematika Pembahasan 54

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 PONJONG GUNUNGKIDUL
A. Letak dan Keadaan Geografis... 56
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 57
C. Visi Misi dan Tujuan 58
D. Struktur Organisasi Sekolah…..... 59
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 67
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 78

BAB III : EFEKTIFITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PONJONG GUNNGKIDUL
A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Ponjong 83
1. Supervisi Akademik 83
2. Supervisi Klinis 87
3. Teknik dalam Supervisi 89
4. Tahapan Pelaksanaan Supervisi 93
B. Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong 95

1. Peningkatan Guru PAI dalam Persiapan Mengajar..... 96
2. Peningkatkan Guru PAI dalam Mengelola Kelas..... 97
3. Peningkatkan Guru PAI Memahami Peserta Didik..... 98
4. Peningkatakan Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran..... 98

C. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dan Cara Penyelesaiannya 99
1. Kurangnya Pemahaman Guru PAI dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran..... 99
2. Terbatasnya Referensi Guru PAI dalam Kegiatan Pembelajaran 100
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI..... 101
4. Terbatasnya Dana 101

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran-saran 104
C. Kata Penutup 105

DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN 109

DAFTAR TABEL

Tabel I : StrukturOrganisasi SMP N 2 Ponjong 60

Tabel II : Data Guru Wali Kelas..... 69

Tabel III : DataRuangan SMP N 2 Ponjong..... 78

TabelIV : DataRuanganPenunjangdalamPembelajaran 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 110

Lampiran II : Catatan Lapangan..... 115

Lampiran III : DaftarRiwayatHidup 126

Lampiran IV : BuktiSeminarProposal 128

Lampiran V : KartuBimbinganSkripsi 129

Lampiran VI : Surat IzinPenelitian BAPPEDA DIY..... 130

Lampiran VII : Surat IzinPenelitian BAPPEDA Gunungkidul..... 131

Lampiran VIII: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer 132

Lampiran IX : Sertifikat TOEFL 133

Lampiran X : Sertifikat TOAFL..... 134

Lampiran XI :Sertifikat PPL I..... 135

LampiranXII :SertifikatPPL-KKN Integratif..... 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

> Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil, sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.[1]

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya melaksanakan pembelajaran lebih professional lagi.

---

[1]H. AR. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad 21*. (Magelang : Tera Indonesia, 1999), hal. 104.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan proses pembelajaran.

Disamping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru. Sikap professional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan

sikap professional.[2]

Keberhasilan guru dalam mengajar karena adanya supervisi kepala sekolah sehingga guru termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya produktivitas pembelajaran bisa meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah. Hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun dan berakibat proses pembelajaran juga tidak baik.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam bertangung jawab dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin suatu organisasi. Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan sepesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi faktor kepala sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan

---

[2] Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 380.

dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Seperti yang sudah berjalan di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul. Sekolah ini memiliki banyak prestasi akademis maupun non akademis meskipun dilihat letak geografisnya berada di daerah pinggiran, akan tetapi dari aspek pembelajaran PAI masih dibutuhkan perbaikan karena pendekatan serta strategi pembelajaran yang masih memakai pola (*Teacher Centered)* serta kurangnya media pembelajaran PAI.

SMP Negeri 2 Ponjong sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki visi mewujudkan siswa yang terdidik, terampil, beriman dan berbudaya, menjadikan seluruh komponen sekolah bekerja keras guna terwujudnya visi dengan peran kepala sekolah sebagai pengerak ke arah tujuan tersebut. Problematika sekolah baik secara teknis maupun non teknis misalnya dalam proses pembelajaran, sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dengan berbagai cara agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan supervisi kepala sekolah terhadap guru. Hal ini yang mendorong penulis mengadakan penelitian di Sekolah ini. dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul?
3. Apa hambatan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul.
b. Untuk mengetahui efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul.
c. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan bagaimana cara penyelesaiannya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

2. Kegunaan penelitian

a. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

b. Hasil skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan tentang bagaimana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul.

c. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana bidang pendidikan Islam jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah Penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang relevan dengan judul penulis diantaranya:

1. Skripsi Rita Wulandari, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta" tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru PAI. Kepala sekolah melaksanakan supervisi yang mencakup upaya peningkatan dan

pengembangan professional guru khusunya Guru PAI apakah guru sudah profesional atau belum.[3]

2. Skripsi Marsiyani, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul ”Manajemen administrasi dan Supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah atas Kolombo Sleman Yogyakarta”, tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kolombo. kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dalam pengorganisasian kepala sekolah membuat stuktur tugas kerja yang disetujui para stafnya dan kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan manajemen administrasi dan supervisi dengan mempertimbangkan faktor yang menghambatnya dan mengikut-sertakan para staf dan TU untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membuat manajemen administrasi ketata-usahaan meningkat.[4]

3. Skripsi Wita Ristyani, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul ” Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta) ”, Tahun 2008. Dalam skripsi ini

---

[3] Rita wulandari, Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

[4] Marsiyani, Manajemen administrasi dan Supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah atas Kolombo Sleman Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

membahas tentang Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis yang subyek penelitian masalahnya berada di SMA UII Yogyakarta. Kepala sekolah berusaha membantu, mengarahkan, membimbing guru dalam bidang intruksional dan usaha kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMA UII dalam peningkatan kemampuan profesi guru.[5]

Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang sudah ada, dalam bahasan ini penulis lebih memfokuskan pada Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.

Supervisi kepala sekolah diarahkan kepada pembinaan guru yang senantiasa dibina, diberi jalan keluar sehingga beban berat yang dihadapi para guru tidak dirasakan sendirian dengan demikian rasa ketidaksendirian itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, secara konsep kegiatan itu harus diprogramkan sebaik-baiknya maksudnya setiap pertemuan interaksi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, seorang guru sudah mempunyai kepastian tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran yang akan diberikan, metode mengajar yang akan digunakan, langkah-langkah mengajar yang akan dilakukan bersama siswa, alat dan sumber pengajaran yang mendukung semua kegiatan pembelajaran, serta alat evaluasi dan rencana pelaksanaanya.

---

[5] Wita Ristyani, Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus Di SMA UII Yogyakarta), (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

Sehubungan dengan aktivitas pembelajaran, agar aktivitas itu berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. maka kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor dapat membantu para guru terutama guru PAI dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan mengusahakan adanya kerja sama untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berprinsip pada konstruktif, kreatif, koperatif, obyektif, dan demokratis yang mempunyai sasaran perbaikan situasi pembelajaran, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

E. Landasan Teori

1. Efektifitas

Efektifitas, berasal dari kata "efektif" yang berarti "ada efeknya" (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).[6] Sedangkan efektifitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.[7]

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.[8]

---

[6] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1979) hal. 266.

[7] *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989) hal.12.

[8] Mulyasa, E. *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.[9]

Untuk mencapai efektifitas pembelajaran PAI guru harus mampu melakasanakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran PAI bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok guru, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Kualifikasi Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah kepala sekolah harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
   a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
   b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
   c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
   d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan

[9] *Ensiklopedi Nasional Indonesia*…hal. 12.

yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
   Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
   a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
   c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.[10]

b. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.[11]

Menurut Jones dalam Mulyasa, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.[12]

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala

---

[10] PERMENDIKNAS, Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

[11] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 155.

sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memotivasi, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi.

Untuk menjadi supervisor yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi sebagai tenaga pengembang manusia.
2) Kompetensi sebagai pengembang kurikulum.
3) Kompetensi sebagai spesialis pengajaran.
4) Kompetensi sebagai petugas penghubung antar manusia.
5) Kompetensi sebagai tenaga pengembang staf administrasi.
6) Kompetensi sebagai manager perubahan.
7) Kompetensi sebagai penilaian.[13]

c. Tujuan Supervisi.

Tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

---

[13] Nurtain H, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal.15.

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi adalah:

1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3) Membantu guru menggunakan metode-metode dan alat pelajaran modern.
4) Membantu guru dalam sumber-sumber dalam pengalaman belajar.
5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7) Membantu guru dalam menerima reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian diri terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.[14]

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan supervisi adalah tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Untuk mencapai tujuan

[14] Piet A Sahertian dan Farns Mahateru, Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional.1986), hal. 23-24.

secara optimal tersebut guru sebagai pelaksana/pendidik yang bertatap muka langsung dengan murid perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor agar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

d. Sasaran Pelaksanaan Supervisi.

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengikuti tahapan yang satu dengan yang lain. Tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaan yaitu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Pada tahap evaluasi inilah letak peran supervisi yang ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran. Hasil supervisi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan/ peningkatan penyusunan rencana dan pelaksanaanya. Berpijak pada perbaikan situasi kegiatan pembelajaran maka supervisi diadakan dengan sasaran utama penciptaan situasi kegiatan pembelajaran yang menunjang tujuan pengajaran. Dengan diadakanya supervisi diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa “kepegawaian atau

personalia pendidikan adalah segenap proses yang bersangkut paut dengan tenaga kerja untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah secara efisien".[15]

Dalam Hal ini yang bersangkutan dengan tenaga kerja terutama adalah guru sebagai personil yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Guru termasuk sebagai sasaran supervisi yang utama, karena dalam menciptakan situasi pembelajaran faktor yang paling mempengaruhi adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, berarti kegiatan yang dilakukan seperti keaktifan guru dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa, merupakan sasaran supervisi yang dilakukan supervisor.

e. Karakteristik Supervisi

Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan

[15] Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, (Yogyakarta: UPP UNY, 2001), hal.95.

mendahulukan interpretasi guru.

5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.[16]

f. Faktor Yang Mempengarui Berhasil Tidaknya Supervisi

Beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
3) Tingkatan dan jenis sekolah.
4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.[17]

g. **Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran**

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala

[16] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional…* hal. 112.
[17] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*…hal. 118.

sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.
3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan

berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan disekolah.[18]

h. Teknik-Teknik Supervisi

Secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan teknik kelompok.

1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

a) Mengadakan kunjungan kelas *(classroom visitation).*

b) Mengadakan kunjungan observasi *(observation visits).*

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain :

(1) Menyusun program catur wulan atau program semester.

(2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.

(3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.

(4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.

(5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar.

---

[18] Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal.15.

(6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

a) Mengadakan pertemuan atau rapat *(meetings)*.

b) Mengadakan diskusi kelompok *(group discussions)*.

c) Mengadakan penataran-penataran *(inservice-training)*.

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut *(follow-up)* dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.[19]

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru

[19] *Ibid*. hal. 120-122.

lain yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya.

Disamping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Teknik individu digunakan, jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru. sedang teknik kelompok digunakan apabila supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran. Kedua teknik supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung melalaui media atau alat tertentu.

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor dalam membina guru diantaranya dengan kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat sekolah, papan pembinaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan

pada kasus-kasus tertentu yang dihadapi, serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dibinanya. Atas dasar pengalaman, pengetahuan dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat. diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien[20].

i. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah dalam PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 meliputi[21] :

NO	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1	Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah.
		1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrasah.
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
		2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan
		2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
		2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan

[20] *Ibid*. Hal. 123

[21] PERMENDIKNAS, Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

NO	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
		2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
		2.10Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan managemen sekolah/madrasah.
		2.16Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi

NO	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan mengunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3 Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

j. Dimensi Kompetensi Supervisi:

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[22]

1. Konsep Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:

a. Obyektif (data apa adanya),
b. Bertanggung jawab,
c. Berkelanjutan,
d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan
e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

[22] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), Hal. 29-30

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

a. Pelaksanaan KTSP.
b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
    1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
    2) peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
    3) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
    4) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
    5) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:

a) meningkat rasa ingin tahunya;
b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
d) mengolah informasi menjadi pengetahuan;
e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.[23]

2. Melaksanakan Supervisi Akademik dengan Pendekatan dan Teknik Supervisi yang Tepat.

Seorang kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai.

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

[23] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*... hal. 30-31

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Macam-macam teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu:

1) kunjungan kelas,
2) observasi kelas,
3) pertemuan individual,
4) kunjungan antar kelas, dan
5) menilai diri sendiri.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

a) Melaksanakan kunjungan kelas

Cara melaksanakan kunjungan kelas:

(1) Kunjungan kelas dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya,

(2) Kunjungan atas permintaan guru bersangkutan,

(3) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan

(4) tujuan kunjungan harus jelas.

b) Tahap-tahap kunjungan kelas

Ada empat tahap kunjungan kelas.

(1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

(2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.

(3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.

(4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

c) Kriteria kunjungan kelas

Dengan menggunakan enam kriteria yaitu:

(1) Memiliki tujuan-tujuan tertentu;

(2) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;

(3) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;

(4) Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;

(5) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak menganggu proses pembelajaran; dan

(6) Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

a) Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

(1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,

(2) cara menggunakan media pengajaran

(3) variasi metode,

(4) ketepatan penggunaan media dengan materi

(5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan

(6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Pelaksanaan observasi kelas

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

(1) persiapan,

(2) pelaksanaan,

(3) penutupan,

(4) penilaian hasil observasi; dan

(5) tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah:

a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
b) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Pelaksanaan pertemuan individual dengan cara supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.[24]

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah

[24] *Ibid*. Hal *32-33*

atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu:

1) kepanitiaan-kepanitiaan,
2) kerja kelompok,
3) laboratorium dan kurikulum,
4) membaca terpimpin,
5) demonstrasi pembelajaran,
6) darmawisata,
7) kuliah/studi,
8) diskusi panel,
9) perpustakaan,
10) organisasi profesional,
11) buletin supervisi,
12) pertemuan guru,
13) lokakarya atau konferensi kelompok

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan

teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.[25]

3. Menindak Lanjuti Hasil Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders.* Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran Iebih lanjut.

Tindak lanjut hasil supervisi dengan pembinaan dan pemantapan instrumen

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

[25] *Ibid*. Hal. 34-35

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah:

1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya
2) Menggunakan buku teks secara efektif
3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/inservice training
4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa
7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
8) Mengelompokan siswa secara lebih efektif
9) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama
10) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil
11) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
12) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
13) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran

14) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan

15) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif[26]

b. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:
   a) Silabus
   b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
   c) Program Tahunan
   d) Program Semesteran
   e) Pelaksanaan proses pembelajaran
   f) Penilaian hasil pembelajaran
   g) Pengawasan proses pembelajaran
2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar
   a) Lembar pengamatan
   b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)

[26] *Ibid...Hal. 36-40*

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
4) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:

1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
2) analisis kebutuhan,
3) mengembangkan strategi dan media,
4) menilai, dan
5) revisi.[27]

k. Indikator Supervisi Kepala Sekolah

Indikator supervisi kepala sekolah menurut Undang-undang PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 Tugas supervisi kepala sekolah terdiri dari:

1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

[27] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*...hal. 29-43.

Supervisi didalam dunia pendidikan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis.

l. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu supervisi yang mengutamakan pengamatan pada hal-hal yang terkait dengan aspek akademik, yaitu dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar. Ben. M. Haris (1985) mengemukakan 10 bidang tugas supervisor yaitu:

1) Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali (*redesign*) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran dan melembagakan mata pelajaran.
2) Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
3) Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaaan secara terus menerus.
4) Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran. Jika disekolah tidak tersedia fasilitas tersebut, direkomendasi untuk di sediakan oleh pemerintah.

5) Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan–bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran.
6) Penyusunan penataran pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran.
7) Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
8) Pelayanan Murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
9) Hubungan Masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
10) Penilaian Pengajaran Terhadap perencanaaan Pengajaran. Implementasi Pengajaran, menganalisis dan menginterprestasikan data, mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid, untuk memperbaiki pengajaran.[28]

Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, disamping para supervisor yang ditunjuk

[28] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246.

pemerintah. Tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi (1) Memahami konsep supervisi akademik; (2) membuat rencana program supervisi akademik; (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik; (4) menerapkan supervisi klinis; (5) Melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.[29]

m. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaanya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ciri-ciri supervisi klinis, ditinjau dari segi pelaksanaanya menurut la Sulo, sebagaimana yang telah dikutip oleh Piet A. Sahertian, sebagai berikut:

[29]Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*...hal. 5-6

1) Bimbingan Supervisor kepada guru / calon bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
2) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalaui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
3) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada keterampilan tertentu saja.
4) Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
5) Balikan diberikan secara segera dan secara obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi).
6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrument observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis keterampilan.
7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi dan diskusi / pertemuan balikan.
10) Supervisi dapat digunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, dipihak lain dipakai dalam

konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (pre service education and inservice education).[30]

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan professional guru atau calon guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut.[31]

n. Tugas Supervisi Kepala Sekolah

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Adapun tugas kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2) Membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.
3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan melakukan orientasi.
4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

[30] Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*…hal.91-92.
[31] Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*…hal.246.

5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuanya dalam pelaksanaan tugas.
9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.[32]

Dengan berpedoman pada uraian di atas maka dapat dirumuskan klasifikasi sejauh mana efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI yaitu :

1) Apabila kepala sekolah melaksanakan dari Sembilan point di atas maka dapat dikatakan sangat efektif sekali.
2) Apabila kepala sekolah melaksanakan enam point dari Sembilan point di atas maka dapat dikatakan efektif.
3) Apabila kepala sekolah melaksanakan empat dari Sembilan point di atas maka dapat dikatakan cukup efektif.
4) Sedangkan apabila kepala sekolah melaksanakan satu dari point di atas maka dapat dikatakan kurang efektif.

Adapun tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain, tujuan

[32] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1988). hal.55.

supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar yang lebih baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah. Selanjutnya dalam pengawasan dikemukakan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik.dan situasi negatif yang menghambat tercapainya tujuan. *Follow-up* supervisi adalah bimbingan atau nasihat dari kepala sekolah terhadap guru PAI untuk lebih meningkatkan hasil, dan untuk menghilangkan semua hambatan dalam mencapai tujuan.

Dalam menunjang pelaksanaan seperti disebutkan dalam deskripsi tugas kepala sekolah sebagai supervisor, setiap hari kepala sekolah dapat dengan langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan. Dengan kedudukanya ini maka kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat, Karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat berfungsi ganda. Pertama dia berfungsi sebagai pengumpul data untuk keperluan sendiri sebagai supervisor, sekaligus dapat berfungsi sebagai informan tentang hal-hal yang dibutuhkan sendiri maupun orang lain, misalnya oleh pengawas. Hanya satu Hal yang dituntut, yaitu sikap jujur dan obyektif dari kepala sekolah tersebut.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik. Disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus bertujuan untuk membentuk keshalehan sosial. pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.[33]

Pembelajaran PAI merupakan salah satu usaha bimbingan terhadap anak didik dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaaran PAI merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.[34] Pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-Komponen Pembelajaran Tersebut meliputi:

a. Tenaga kependidikan khususnya guru.
b. Murid atau peserta didik.
c. Tujuan yang akan dicapai.
d. Dasar sebagai landasan pembelajaran.
e. Sarana atau alat.
f. Materi pelajaran,
g. Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran.

[33] *Ibid*. hal.13.
[34] S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung:Jemmars, 1986)Hal.8

h. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.[35]

Pembelajaran PAI tersebut merupakan usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam yaitu menanamkam taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran islam.[36]

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan bantuan teknis dan membimbing guru pendidikan Agama Islam agar guru tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran PAI guru bisa memakai strategi pembelajaran PAIKEM GEMBROT yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan Berbobot, sehingga peserta didik menerima pembelajaran PAI dengan mudah.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana kepala sekolah dan guru PAI adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

---

[35] M.Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Press,2002)Hal.1-2

[36] H.M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1994) Hal.41

makna dari pada generalisasi.

1. **Jenis Penelitian.**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.[37] Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ponjong, Gunungkidul. Sedangkan jenis penelitiannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau narasumber melalui instrument pengumpulan data.

2. **Metode Penentuan Subyek**

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[38] Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu:

a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul
b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul
c. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul

---

[37] Sarjono dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004), hal. 21.

11 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal.15.

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal.144.

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan kepala TU. Hal ini karena guru PAI sebagai orang yang mengetahui keefektifan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran PAI, kepala sekolah sebagai orang yang melaksanakan supervisi terhadap pembelajaran PAI dan kepala TU adalah orang yang memberi data yang berkaitan dengan profil sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[39] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipasi (*non participatory observation*), tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[40] Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara *(interview guide)*. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk

---

[39] Nana Syaodih Sukmadinata.*Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), hal.220.

[40] Nasution, *Metode Riset (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi aksara, 2006) hal. 112.

dijawab atau direspon oleh responden.[41] Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subyek penelitian.

Hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP 2 Ponjong Gunungkidul. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah kepala sekolah dan guru PAI.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat dan mengamati serta mengutip segala catatan tentang peristiwa dan kejadian di masa lampau.[42] Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah ada baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul serta gambaran umum tentang sekolah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidika…* hal. 216.

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach,* Jilid III (Yogyakarta; Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hal. 237.

lain.[43]

Langkah-langkah analisis data dalam peneltian ini adalah menelaah seluruh hasil yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai pengumpulan data yang pertama, melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan data dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah "trianggulasi data" yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan trianggulasi data peneliti dapat *me-rechek* temuanya dengan jalan membandigkanya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[44]

Dalam menguji keabsahan data, yaitu pengujian kekokohan atau validitas suatu data, penulis menggunakan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai

[43]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 248.

[44]*Ibid*, hal. 330-332.

pembanding terhadap data tersebut.[45] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pendekatan fenomenologis*, dimana merupakan pandangan berfikir yang menekankan (fokus) kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.[46] Dalam Hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, dan berusaha memahami arti dan memberikan interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Dalam pelaksanaanya peneliti melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik yaitu dalam Hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti, dan memiliki sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

Teori fenomenologi berada di bawah paradigma definisi sosial. Paradigma ini dikemukakan oleh Max Weber, yang mengatakan bahwa sosiologi mencoba memberikan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial, yang di maksud tindakan sosial disini adalah semua

---

[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.330.

[46] *Ibid*, hal. 15.

perilaku manusia apabila yang bertindak itu memberikan suatu arti subjektif.[47]

Peneliti mengunakan analisis data dengan teorinya miles dan Huberman. Yang terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

   Reduksi data adalah suatu pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung secara terus menerus, selama pengumpulan data masih berlangsung.

b. Penyajian data

   Penyajian data disini dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam informasi sederhana yang bisa membantu pemahaman tentang maknanya.

c. Penarikan kesimpulan

   Setelah proses reduksi data dan penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari kumpulan makna setiap katagori, peneliti berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab semua masalah yang telah ditetapkan peneliti.

---

[47] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.100.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas para pembaca dalam memahami dan mempelajari pokok bahasan dalam skripsi ini, maka akan dideskriptifkan mengenai sistematika pembahasannya, yaitu setelah bagian formatif disusunlah kelompok bab sebagai berikut:

Pertama adalah bagian Halaman persembahan, Halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua adalah bagian yang mana skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I merupakan Bab pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu: yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III pembahasan tentang Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Bab ini berisi tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong yang meliputi supervisi akademik dan supervisi klinis, teknik supervisi, efektifitas supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI dan hambatan supervisi kepala sekolah.

Bab IV merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ponjong adalah dengan cara*supervisi akademik*. Supervisi akademik merupakan supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan materi, pemilihan metode, dan pemilihan media pembelajaran. *Keduasupervisi klinis*. Supervisi klinis. Aspek supervisi klinis, di antaranya proses guru dalam mengajar, interaksi guru PAI dengan supervisor yaitu kepala sekolah, penampilan guru dalam mengajar, dan analisis data berdasarkan peristiwa pembelajaran di kelas. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kedua supervisi tersebut adalah teknik individu. teknik individu yang digunakan adalah: Kunjungan Kelas, Percakapan Pribadi, Percakapan Formal dan Percakapan Informal.
2. Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul terbukti Efektif dengan adanya peningkatan Guru PAI dalam hal:Peningkatan Guru PAI dalam Persiapan Mengajar, Peningkatan Guru PAI dalam Mengelola Kelas, Peningkatan Guru PAI Memahami Peserta Didik dan Peningkatakan Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.
3. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dan Cara Penyelesaiannya

diantaranya: *Pertama*Kurangnya Pemahaman Guru PAI dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kurangnyapemahaman guru termasuk guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah dengan mengadakan *training* (workshop kurikulum).*Kedua* Terbatasnya Referensi Guru PAI dalam Kegiatan Pembelajaran. Adanya permasalahan tersebut kepala sekolah berusaha untuk melengkapi dan menyediakan fasilitas untuk pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Internet, penambahan Al-qur'an, pengadaan buku paket PAI, penambahan buku bacaan agama di Perpustakaan. *Ketiga* Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI. Solusi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mensiasati kendala ini adalah dengan menentukan skala prioritas yaitu dengan penundaan program kerja serta rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya yang dirasa belum mendesak untuk dilaksanakan. Selain itu juga dengan memperbaiki sarana yang masih bisa digunakan dan penambahan sarana prasarana secara bertahap. *Keempat* Terbatasnya Dana.Untuk mengantisipasi defisitnya persediaan dana, maka kepala sekolah mengupayakan agar anggaran dana diperkecil atau diminimalisasi.

Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada guru-guru khususnya guru PAI demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Hendaknya kepala sekolah dapat meningkatkan pemberdayaan SDM yang

ada secara terus menerus terutama bimbingan untuk guru PAI dan pemanfaatan penunjang belajar. Seperti perpustakaan, media belajar serta fasilitas penunjang lainnya agar lebih kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

3. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, setiap guru harus lebih kreatif dan inovatif terutama guru PAI dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.Guru PAI hendaknya untuk lebih cermat dalam pemilihan metode serta media pembelajaran yang bervariasi tetapi tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rakhmat, kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempunaan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta dunia pendidikan umumya.Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam

penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.Amin Ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hasibuan, Malayu SP. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Marsiyani, "Manajemen administrasi dan Supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah atas Kolombo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Muslichshabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin 1*,Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2004.

Mulyasa, E. *Manajeman Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

_____ ,*Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nazarudin, *Manajemen pembelajaran*, Yogyakarta:Teras, 2007.

Nurtain H, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: Depdikbud, 1989.

Pidarta, Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1979.

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Ristyani,Wita, ”Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus Di SMA UII Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Sahertian, Piet A dan Farns Mahateru, *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.1986.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yokyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Gensindo, 2007.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005.

_____ , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Tilaar, H. AR. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad 21*,Magelang : Tera Indonesia, 1999.

Wulandari, Rita, “Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Lampiran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Letak dan keadaan geografis SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Keadaan guru dan siswa
4. Struktur organisasi sekolah

B. Pedoman wawancara

1. Kepada kepala sekolah

a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah serta perkembanganya sampai sekarang

b. Apa visi dan misi sekolah

c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah

d. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangkitkan dan meningkatkan pembelajaran PAI dengan :

1). Peningkatan kemampuan guru PAI dalam menyusun program pembelajaran

(a) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran?

(b) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengorganisasikan pembelajaran?

(c) Teknik apa yang digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru PAI dalam pembelajaran PAI?

(d) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memilih dan mengembangkan pendekatan, metode, dan langkah-langkah pembelajaran?

(e) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran?

2). Peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(a) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun?

(b) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengelola kelas dengan baik yaitu mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran?

(c) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menerapkan strategi / metode pembelajaran secara tepat?

(d) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI memberikan motivasi belajar dengan baik?

(e) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI mengenal kemampuan siswa?

(f) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan?

(g) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran?

(h) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam melakukan kegiatan evaluasi dan hasil belajar?

3. Hambatan-hambatan apa yang dialami kepala sekolah dalam mensupervisi guru PAI untuk pembelajaran PAI dan bagaimana cara penyelesaianya.

(a) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menyusun program pembelajaran?

(b) Apa hambatan-hambatan yang dihadapai kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran?

(c) Bagaimana penyelesaian masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru PAI?

2. Kepada guru PAI

a. Apa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di kelas?
b. Bagaimana cara kepala sekolah membina tugas guru PAI di sekolah?
c. Fasilitas dan alat perlengkapan pengajaran apa saja yang disediakan oleh kepala sekolah untuk kegiatan pembelajaran PAI?
d. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan penataran pendidikan untuk guru PAI?
e. Apakah Bapak membuat silabus/RPP dalam setiap pembelajaran? Kenapa?
f. Berasal darimana sumber belajar yang Bapak gunakan?
g. Metode apa saja yang Bapak terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
h. Bagaimanakah pembelajaran PAI sesudah supervisi dilaksanakan?
i. Media apa saja yang Bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
j. Apakah kepala sekolah memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan guru PAI?
k. Apakah Bapak selalu memberikan tugas kepada siswa?
l. Bagaimana Bapak menilai hasil pembelajaran PAI?
m. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, bagaimana solusinya?
n. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru PAI?
o. Apakah Bapak Pernah Mengikuti Pelatihan atau seminar tentang pembelajaran PAI yang diadakan oleh sekolah?

C.Pedoman dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Stuktur organisasi sekolah
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/22 Mei 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong/Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala sekolah Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Informasi adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong.Wawancara kali ini merupakan awal untuk memperoleh data sekolah.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan ijin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut,sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana, serta nama-nama guru disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian terkait latar belakang sekolah dan lain-lain, Kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui kepala tata usaha dan untuk guru PAI di SMP Negeri 2 Ponjongada 1 guru.

Interpretasi:

Kepala sekolah memberikan izin SMP Negeri 2 Ponjong sebagai tempat penelitian, kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui kepala tata usaha terkait dengan dokumentasi sekolah yaitu Bapak Bimo Suratmo, kemudian guru PAI SMP Negeri 2 Ponjong ada satu yaitu Bapak Muntholib, S. Ag.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/26 Mei 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong/Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Kepala Tata Usaha, Bapak Bimo Suratmo

Deskripsi Data:

Informasi adalah Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponjong.Wawancara kali ini untuk memperoleh informasi tentang data atau dokumentasi sekolah.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana sekolah.

Interprestasi:

Kepala Tata Usaha memberikan data-data atau dokumentasi sekolah terkait dengan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana sekolah.

Catatan lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/29 Mei 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong
Sumber Data : Kepsek Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Informasi dari Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponjong Bapak Hargo Warsono,S.Pd. Observasi kali ini untuk memperoleh informasi tentang letak geografis sekolah.

Observasi dilakukan untuk mengetahui letak geografis SMP Negeri 2 Ponjong, terkait dengan lingkungan sekitar sekolah .Dari hasil observasi diketahui bahwa SMP Negeri 2 Ponjong terletak di Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.sekolah ini terletak di jalan bedoyo Km 1 Dukuh bedoyo wetan , Desa bedoyo Kecamatan Ponjong.

Interprestasi:

SMP Negeri 2 Ponjongterletak di pinggir perkampungan yang tidak jauh dari perumahan penduduk maupun jalan utama, sehingga tempat ini cukup mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka disini.

Catatan lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/31 Mei 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi/Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data KepsekBapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul.Beliau adalah Kepala sekolah yang salah satu tugasnya adalah sebagai supervisor yang melaksanakan supervisi dan bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi di SMP Negeri 2 Ponjong. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana dan apa tujuan dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap pembelajaran PAI dengan melakukan pembinaan terhadap guru PAI dengan supervisi pendidikan yaitu supervisi akademik yang lebih memfokuskan terhadap pembelajaran itu sendiri.Tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah agar guru PAI dalam mengajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yaitu sesuai tujuan pendidikan.

Interprestasi:

Kepala sekolah melakukan supervisi pendidikan agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.kepala sekolah memberi bimbingan,arahan bantuan dan dorongan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/2 Juni 2012

Jam : 07.45 WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data : Bapak Muntolib, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan dikantor guru.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana respon guru PAI dan dampak yang di dapat dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ponjong.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa respon yang diterima baik,komunikasi antara guru PAI dengan kepala sekolah juga baik karena ini berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran, tidak ada yang saling menjatuhkan adanya perbedaan dan perubahan yang terjadi.adanya pembinaan tersebut tahu akan kelemahan, kekurangan sehingga akan memberikan masukan demi kebaikan proses pembelajaran.

Interprestasi:

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di respon dengan baik oleh guru PAI,adanya pembinaan ini tahu akan kelemahan, kekurangan, sehingga hal tersebut akan memberikan masukan terhadap pembelajaran PAI selanjutnya.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/5Juni 2012

Jam : 08.45 WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data : Kepsek Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hargo Warsono,S.Pd.Beliau adalah kepala sekolah yang sekaligus guru matematika di SMP Negeri 2 Ponjong.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan Bagaimana Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul.

Hasil dari wawancara tersebut bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan beberapa langkah yang dimulai dengan persiapan,pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut.supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan kunjungan kelas,langsung maupun tidak langsung.

Interprestasi:

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ponjongdilakukan dengan beberapa langkah yang dimulai dengan persiapan,pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut.supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan kunjungan kelas,langsung maupun tidak langsung.

Catatan lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis / 7Juni 2012
Jam : 07.45WIB
Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong
Sumber Data : Kepsek Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, wawancara kali ini beliau menyampaikan bahwa sebagai supervisor beliau berusaha untuk memberikan bantuan kepada para guru terutama guru PAI yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan supervisi sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kompetensi guru yang dipimpinnya. Beliau melakukan kegiatan supervisinya terhadap guru PAI untuk peningkatan proses pembelajaran dengan cara supervisi akademik dan supervisi klinis.

Interprestasi:

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponjong memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru PAI dengan melakukan supervisi akademik dan supervisi klinis.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/9Juni 2012

Jam : 08.00WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data : Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Hargo Warsono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan Supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwaSupervisi akademik adalah supervisi yang berkaitan dengan menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yaitu yang langsung dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk didalamnya penguasaan materi, pemilihan metode, dan pemilihan media pembelajaran.

Interprestasi:

Supervisi akademik merupakan supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk didalamnya penguasaan materi, pemilihan metode, dan pemilihan media pembelajaran.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/12Juni 2012
Jam : 08.00WIB
Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong
Sumber Data : Bapak Hargo Warsono, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Hargo Warsono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah.

Beliau mengatakan bahwaSupervisi klinis termasuk bagian dari supervisi akademik. Supervisi klinis prosedur pelaksanaanya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Beliau juga menjelaskan bahwa Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ponjong Gunungkidul adalah dengan cara : pada tahap awal yaitu pertemuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi oleh guru PAI. Tahap selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan observasi dengan mengamati secara langsung situasi pada saat guru PAI sedang mengajar di kelas. Tahap yang terakhir adalah tahap pertemuan balikan dengan tujuan untuk menindak lanjuti apa yang telah kepala sekolah lihat terhadap pembelajaran PAI yang telah di observasi.

Interprestasi:

Supervisi Klinis termasuk bagian dari supervisi akademik.Supervisi klinis prosedur pelaksanaanya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/14Juni 2012
Jam : 08.00WIB
Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 ponjong
Sumber Data : Bapak Hargo Warsono, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalahBapak Hargo Warsono, S.Pd. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan supervisi kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponjong, Materi pelajaran yang akan diberikan hendaknya bervariasi dan memberikan kepuasan intelektual pada siswa. Dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pada guru PAI kepala sekolah mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kursus-kursus pendalaman materi serta mengadakan diskusi atau pertemuan-pertemuan yang membahas tentang pendidikan agama, apabila guru PAI mengalami kesulitan dalam penguasaan materi.

Interprestasi:

Dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pada guru PAI kepala sekolah mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kursus-kursus pendalaman materi serta mengadakan diskusi atau pertemuan-pertemuan yang membahas tentang pendidikan agama, apabila guru PAI mengalami kesulitan dalam penguasaan materi.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 16juni 2012

Jam : 07.45 WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data : Bapak Hargo Warsono,S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponjong.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwadalam pelaksanaan supervisi pendidikan Kepala sekolah SMP negeri 2 Ponjong mempunyai tujuan yaitu memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru terutama guru PAI dalam proses pembelajaran.Supervisi disekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran PAI dengan memberikan bantuan kepada guru PAI agar menjadi guru PAI yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan agar dapat tercapai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Supervisi pendidikan dalam hal ini adalah bimbingan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru PAI agar segala kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai program dan syarat material yang menunjang pembelajaran secara efektif.

Interprestasi:

Supervisi disekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran PAI dengan memberikan bantuan kepada guru PAI agar menjadi guru PAI yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan agar dapat tercapai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/19 Juni 2012

Jam : 08.30WIB

Lokasi/Tempat : SMP Negeri 2 Ponjong

Sumber Data : Bapak Muntolib, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah Seorang guru PAI SMP Negeri 2 Ponjong.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwadalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP negeri 2 Ponjongguru PAI sudah menyiapkan materi sebelum pembelajaran di mulai.Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Ponjong adalah metode ceramah interaktif, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan metode demontrasi, dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Interprestasi:

Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Ponjong adalah metode ceramah interaktif, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan metode demontrasi, dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rohikah

Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 01 Oktober 1987

Alamat Asal : Desa Banjarsari, Kec. Ngadirejo, Temanggung 56255

Alamat Sekarang : Desa Bedoyo, Kec. Ponjong, Gunungkidul 55892

Nama Orang Tua :

Bapak : Hariyanto

Ibu : Lasmi

Pekerjaan Orang Tua : Tani

Suami : Achmad Arifudin,S.Pd.I

Pekerjaan Suami : PNS Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

Anak : Iffah Keisya Annasa Achmad

Riwayat Pendidikan : 1. TK Darma WanitaBanjarsari,NgadirejoTahun 1993

2. SDN Banjarsari,Ngadirejo Tahun 1999

3. MTs Negeri 1 Model Parakan,Temanggung Tahun 2002

4. MA Negeri 1 Parakan,Temanggung Tahun 2005

5.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Team Pendayagunaan DPU-DT (Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid) Yogyakarta Periode 2009
2. Pendamping siswa penerima Beasiswa Prestatif DPU-DT (Dompet Peduli Umat Darut Tauhid) Yogyakarta tahun 2009
3. Angota organisasi pergerakan mahasiswa KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007

4. Devisi Litbang pergerakan mahasiswa KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007
5. Bendahara TKA/TPA Baitul Hikmah Balapan kemakmuran, Gondokusuman kota Yogyakarta Periode 2008-2009
6. Guru Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Salsabila Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Demikian Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 17September 2012
Penulis,

Rohikah
NIM. 06410161